

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH BERBASIS *ONLINE* PADA MASA
PANDEMI *COVID-19* DI SMA NEGERI 1 SRAGEN**

***THE IMPLEMENTATION OF ONLINE-BASED DISTANCE LEARNING DURING THE
COVID-19 PANDEMIC AT SMA NEGERI 1 SRAGEN***

Oleh:

Celsya Hayyu Wismatan, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, FIP, UNY

Celsyahayyu14@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui perencanaan pembelajaran jarak jauh berbasis online, (2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis online di SMA Negeri 1 Sragen, (3) mengetahui evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran jarak jauh berbasis online, (4) mengetahui kendala yang ditemui selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis online. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelas XII. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Perencanaan yang dilakukan antara lain: memilih kurikulum khusus, pemberlakuan WFO dan WFH, pelatihan untuk guru, pengadaan fasilitas, mempersiapkan RPP berdasar kurikulum khusus, mempersiapkan media pembelajaran, merancang materi pembelajaran, pengadaan subsidi, dan siswa mempersiapkan gawai serta kuota internet. 2) Pelaksanaan dilakukan melalui media *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan *E-learning* sekolah. 3) Evaluasi dilakukan terhadap ranah kognitif, afektif, psikomotor. 4) Kendala yang dialami yaitu media pembelajaran mengalami error, sinyal internet kurang bagus, kurangnya keterampilan dalam menyajikan materi secara online dan siswa tidak dapat menyerap materi secara optimal.

Kata kunci: Pelaksanaan, Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Online, Pandemi

Abstract

This study aims to: (1) determine online-based distance learning planning, (2) describe the implementation of-based distance learning online at SMA Negeri 1 Sragen, (3) determine the evaluation carried out in-based distance learning online, (4) determine obstacles encountered during the implementation of-based distance learning online. This research use descriptive qualitative approach. The subjects in the study were the principal, teachers and students of class XII. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed: (1) The planning was carried out, among others: choosing a special curriculum, implementing WFO and WFH, training for teachers, providing facilities, preparing RPP based on a special curriculum, preparing learning media, designing learning materials, procuring subsidies, and students preparing devices and internet quota. (2) Implementation is carried out through WhatsApp, Google Classroom, and school E-learning media. (3) Evaluation is carried out on the cognitive, affective, psikomotoric domains. (4) The obstacles experienced are the learning media experiencing errors, the internet signal is not good, the lack of skills in presenting the material online and students cannot absorb the material optimally.

Keywords: Implementation, Online-Based Distance Learning, Pandemic

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020, dunia tengah mengalami wabah pandemi Covid-19 yang menyerang hampir seluruh negara yang ada di dunia dan mengakibatkan korban jiwa bagi beberapa penderitanya. WHO sebagai organisasi

kehatan dunia telah mengeluarkan protokol pencegahan dengan menghimbau masyarakat untuk melakukan pembatasan sosial dan menerapkan protokol kesehatan selama pandemi. Pandemi Covid-19 ini jelas berpengaruh pada bidang pendidikan khususnya pelaksanaan

pembelajaran yang harus melakukan tindakan adaptif dalam menghadapi musibah alam ini. Dampak dari pandemi ini adalah ditutupnya sekolah, bukan hanya di Indonesia namun juga diseluruh dunia (Zaharah dan Windarti, 2020). Kebijakan *social distancing* dan *physical distancing* mendorong aspek pendidikan untuk mengaktifkan kelas akibat sekolah telah ditutup mengingat waktu dan tempat menjadi resiko pada masa pandemi ini (Herliandry,dkk,2020). Penutupan sekolah menjadi langkah mitigasi paling efektif untuk meminimalisir penyebaran wabah pada anak-anak. Namun walaupun sekolah ditutup, pembelajaran hendaknya tidak berhenti meski kondisi tidak memungkinkan untuk dilaksanakan pembelajaran secara normal.

Pembelajaran jarak jauh merupakan proses belajar mengajar yang diadakan terpisah antara pengajar atau instruktur dan siswa selama proses pengajaran. Inti pembelajaran jarak jauh adalah keterpisahan antara lokasi guru dan siswa sehingga tidak terjadi pertemuan secara langsung. Penggunaan teknologi menjadi faktor yang penting untuk diperhatikan dalam pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh dapat dilaksanakan dengan efektif jika terjadi pola interaksi yang aktif dan interaktif antara siswa dengan guru, antar siswa, dan siswa dengan sumber belajarnya. Munir (2009:18) menjelaskan dalam bukunya, pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadi kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Bagi Dobbagh dan Bannan-Ritland dalam Prawiradilaga (2014:272) konsep online learning menggunakan fasilitas jaringan global untuk menyampaikan materi ajar serta memanfaatkannya untuk menciptakan interaksi antara guru dan siswa. Munir (2009:19) menilai internet menjadi media yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran jarak jauh karena mampu menembus batas waktu dan tempat atau dapat diakses kapan saja, dimana saja, multi pengguna, dan memberikan kemudahan. Pembelajaran jarak jauh berbasis online memungkinkan pula untuk mengadakan interaksi tatap muka antara guru dan siswa, mendekati seperti pembelajaran konvensional. Hal ini memungkinkan untuk terjadinya fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Konsep ini sesuai dengan *Flexible Learning Theory*. Prakteknya dalam pendidikan formal adalah peningkatan fleksibilitas dalam persyaratan, waktu dan lokasi studi pembelajaran. Dalam Huang, Liu, Tlili, & Wang (2020:2), *Flexible Learning* didefinisikan

sebagai menawarkan pilihan dalam lingkungan pendidikan, serta menyesuaikan kursus yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individu.

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis *online* yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan merupakan cara untuk mengatasi kesenjangan antara keadaan sekarang dengan yang akan datang disesuaikan dengan apa yang ingin dicapai. Dalam perencanaan berisi serangkaian keputusan dan langkah-langkah dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau untuk menyelesaikan masalah yang lebih terarah berdasar tujuan tertentu. Sudjana (2001:61) mengemukakan bahwa perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Berdasar Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*, pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran jarak jauh harus melakukan persiapan baik dari kepala sekolah, guru dan siswa. Terdapat persiapan yang harus dilakukan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh bagi kepala sekolah antara lain: 1) Menetapkan model pengelolaan satuan pendidikan, diantaranya; bekerja dan mengajar dari rumah bagi guru dan tenaga kependidikan, menentukan jadwal piket apabila diperlukan. 2) Memastikan sistem pembelajaran yang terjangkau bagi semua siswa termasuk siswa penyandang disabilitas, 3) Membuat rencana keberlanjutan pembelajaran, 4) Melakukan pembinaan dan pemantauan kepada guru melalui laporan pembelajaran yang dikumpulkan setiap minggu, 5) Memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki guru dalam memfasilitasi pembelajaran jarak jauh baik secara daring maupun luring selama darurat *Covid-19*, 6) Membentuk tim siaga darurat untuk penanganan *Covid-19* di satuan pendidikan, memberikan pembekalan mengenai tugas dan tanggung jawab kepada tim, 7) Berkoordinasi dengan dinas pendidikan dan/atau gugus tugas penanganan *Covid-19* setempat dan/atau fasilitas kesehatan/rujukan penanganan *Covid-19* terdekat, 8) Memberikan laporan secara berkala kepada dinas pendidikan dan/atau pos pendidikan daerah.

Pelaksanaan merupakan kegiatan mempraktikkan atau menerapkan sebuah ide. Dengan kata lain pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari rencana pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan disebut juga kegiatan pra-instruksional yang dilakukan untuk menciptakan kondisi awal pembelajaran yang kondusif. Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran jarak jauh berbasis online yang dilakukan oleh guru dan siswa dibedakan secara tatap muka virtual atau melalui LMS. Kegiatan inti menunjukkan proses pembentukan pengalaman belajar melalui berbagai jenis kegiatan belajar siswa. Dimana materi disajikan melalui strategi pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rancangan pembelajaran. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (Rusman,2017:11). Dalam pembelajaran jarak jauh berbasis online kegiatan inti dalam pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dibedakan secara yaitu tatap muka virtual atau melalui LMS. Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri proses pembelajaran. Kegiatan penutup merupakan tindakan guru yang merangkum keseluruhan aktivitas belajar pada sebuah pertemuan dan bersama siswa menarik kesimpulan materi yang telah dipelajari.

Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Online*

Evaluasi merupakan proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran melalui cara yang sistematis. Evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan informasi untuk mengukur tingkat perkembangan dan pencapaian siswa serta keefektifan guru dalam mengajar. Evaluasi didapat dengan kegiatan pengukuran dan penilaian. Trianto (2010:83) mendefinisikan penilaian dalam pembelajaran adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan produk dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh siswa melalui kegiatan belajar.

Permen Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi tentang capaian

pembelajaran siswa dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan aktivitas otak. Penilaian dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, secara kecakapan berpikir tingkat rendah sampai tinggi. Penilaian kognitif (pengetahuan) dilakukan dengan berbagai teknik sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Teknik yang biasa digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Ranah afektif menurut Krathwohl dkk (1974) adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Penilaian dilakukan terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan, baik di dalam maupun luar kelas. Penilaian afektif (sikap) ditujukan untuk mengetahui capaian belajar dan membina perilaku serta budi pekerti siswa sesuai butir-butir sikap dalam Kompetensi Dasar. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi guru, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Ranah Psikomotor menurut Simpson (1956) berkaitan dengan keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Penilaian dilakukan menuntut siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu untuk mengetahui apakah pengetahuan yang sudah dikuasai dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya. Teknik penilaian dapat dilakukan melalui penilaian praktik/kinerja, proyek, dan portofolio. Penilaian dalam kondisi khusus menurut pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus tetap dilaksanakan berdasarkan prinsip, valid, reliabel, adil, fleksibel, otentik, dan terintegrasi.

Pembelajaran didukung dengan media pembelajaran yang mampu memfasilitasi interaksi tatap muka antara guru dan siswa seperti halnya atau mendekati pada pembelajaran konvensional. Bagi sekolah yang sudah pernah dan atau terbiasa melaksanakan pembelajaran jarak jauh tentu bukan menjadi masalah. Sedangkan bagi sekolah yang belum pernah melaksanakan pembelajaran jarak jauh, tidak memiliki kesiapan alat dan sumber daya, sehingga akan kurang siap melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Guru, siswa, dan orang tua terpaksa beradaptasi memasuki pembelajaran di era digital. Padahal beberapa orang tua dan guru kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik tentang gawai dan literasi digital.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, masalah terkait pelaksanaan pembelajaran jarak jauh juga dirasakan oleh SMAN 1 Sragen. Sekolah ini baru pertama kali melaksanakan pembelajaran jarak jauh berbasis online secara penuh. Dalam pelaksanaan pembelajarannya guru dan siswa tidak berinteraksi secara tatap muka melainkan menggunakan *Learning Management System* sebagai medianya. Dalam upaya melaksanakan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi *Covid-19*, SMAN 1 Sragen juga melakukan upaya untuk membuat sebuah media tersendiri untuk dapat memfasilitasi pembelajaran. Selain itu berbagai masalah timbul selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis online di SMAN 1 Sragen antara lain beberapa siswa tidak memiliki akses sinyal internet yang kuat, besarnya pengeluaran untuk membeli kuota internet, gawai yang tidak memadai, media pembelajaran masih bermasalah, dan siswa yang tidak mampu memahami materi pelajaran. Siswa - siswi menghadapi situasi pembelajaran jarak jauh dengan berbagai macam tugas yang menumpuk untuk mengisi waktu belajar dirumah. Keefektifan belajar dirasa siswa menurun karena stress menghadapi perubahan pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan guru-guru perlu mengubah model dan metode mengajar yang selama ini telah digunakan. Guru kurang dapat mengamati kondisi emosional siswa karena tidak bertatap muka secara langsung. Bahkan beberapa guru langsung memberikan penugasan melalui chat grup kelas tanpa memberikan materi pengantar. Hal ini menunjukkan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh berbasis online masih sedikit akibat baru pertama melaksanakan pembelajaran jarak jauh berbasis online. Media yang produksi SMAN 1 Sragen menjadi produk yang masih bermasalah karena kurangnya waktu untuk mengembangkan dan dilakukan uji coba sebelum resmi dilaksanakan. Selama ini belum ada penelitian tentang bagaimana sekolah khususnya para guru dalam mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh berbasis online. Termasuk SMAN 1 Sragen yang mengalami kondisi yang tidak terduga ini, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terkait pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang meliputi segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 sampai September 2020. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Sragen. Terletak di di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 16, Kelurahan Sragen Wetan, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah.

Target/Subjek Penelitian

Objek yang diteliti adalah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis *online* di SMA Negeri 1 Sragen. Adapun subjek dalam penelitian ini dipilih melalui *purposive sampling* adalah kepala sekolah, 4 orang guru kelas XII, dan 3 orang siswa kelas XII.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif pasif (*passive participation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti yang di bantu dengan pedoman observasi dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data setelah pengambilan data (*data collection*) model Miles and Huberman, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) (Sugiyono,2019:440).

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Pada penelitian ini, data yang telah diperoleh melalui wawancara kemudian dibuat transkrip dengan merubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tulisan. Sedangkan data yang diperoleh dari observasi kemudian dipaparkan secara naratif.

b. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi

kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun narasi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan data dideskripsikan baik dalam bentuk narasi, grafik, maupun tabel.

c. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada, dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dalam penelitian ini data yang telah diperoleh dari setiap informan dibaca berulang kali agar peneliti mengerti dengan benar sehingga didapatkan gambaran mengenai penghayatan yang dialami masing-masing informan. Selanjutnya, dilakukan interpretasi secara keseluruhan dari hasil penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menyajikan data tentang: 1) perencanaan pembelajaran jarak jauh berbasis online di SMA Negeri 1 Sragen, (2) pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis online di SMA Negeri 1 Sragen, (3) evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran jarak jauh berbasis online di SMA Negeri 1 Sragen, (4) kendala yang ditemui selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis online di SMA Negeri 1 Sragen.

1. Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Online*

a. Persiapan manajemen sekolah

Sekolah menindaklanjuti instruksi untuk meniadakan pembelajaran tatap muka dan mempersiapkan segala prosedur yang diperlukan. Pada pembelajaran di sekolah berdasar pada kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Selama masa pandemi, melalui Keputusan Mendikbud Nomor 719/P/2020 seluruh jenjang pendidikan melaksanakan kurikulum pada kondisi khusus. Pelaksanaan kurikulum pada kondisi khusus bertujuan untuk

memberikan fleksibilitas bagi Satuan Pendidikan untuk menentukan Kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Sekolah diberikan tiga pilihan kurikulum untuk dilaksanakan selama pembelajaran jarak jauh berbasis online, antara lain tetap mengacu pada kurikulum nasional atau melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri. Pada SMAN 1 Sragen melaksanakan kurikulum kondisi khusus sehingga dilakukan penyederhanaan dalam perencanaan pembelajaran. Kepala sekolah juga mempersiapkan model pengelelolaan satuan pendidikan. Dalam pedomannya bagi guru dan tenaga kependidikan dapat bekerja dan mengajar dari rumah serta membuat jadwal piket. SMAN 1 Sragen menerapkan sistem *Work From Office (WFO)* dan *Work From Home (WFH)*. WFO merupakan sistem yang sama seperti waktu kerja pada umumnya dikantor dengan tambahan yaitu berkewajiban mematuhi segala protap kesehatan yaitu menjaga jarak, mencuci tangan, dan memakai masker. WFH merupakan sistem kerja dimana pekerjaan dilakukan dirumah.

b. Persiapan guru

Dalam Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020, kepala sekolah juga berkewajiban melakukan pembinaan dan pemantauan kepada guru. Guru-guru perlu dipersiapkan untuk dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh berbasis online karena pembelajaran model ini adalah hal yang baru dan belum pernah dilaksanakan. SMA Negeri Sragen melakukan pembinaan dengan mengadakan In House Training yang telah dilaksanakan sebanyak dua kali. Dari pelatihan ini guru dapat menggunakan media yang dirasa mampu untuk digunakannya seperti Google classroom, dan IHT yang kedua melatih guru tentang cara penggunaan E-learning SMAN 1 Sragen yang mulai dikembangkan. Tidak berhenti di IHT sekolah melalui Tim IT akan berperan untuk mendampingi dan membantu guru apabila mengalami hambatan di tengah pelaksanaan. Selain dari pihak sekolah, guru secara mandiri juga dapat aktif belajar agar dapat meningkatkan kompetensi dirinya dalam mengelola dan membuat penyampaian materi pembelajaran jarak jauh dengan lebih baik. Dapat dengan menonton video tutorial membuat media pembelajaran video dan mengikuti pelatihan informal.

c. Persiapan siswa

Siswa perlu mempersiapkan dirinya untuk dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh berbasis online. Pada kegiatan pra-pembelajaran siswa perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran baik gawai pintar, laptop, dan memastikan kuota internet dan baterai cukup, tergabung dalam grup yang dibuat guru, mempelajari cara kerja aplikasi dan aturan komunikasinya, serta mempersiapkan tempat di rumah yang cukup nyaman untuk belajar dan segala alat tulis. Para siswa di SMA Negeri 1 Sragen ini terpusat pada menyiapkan jaringan internet yang memadai agar dapat selalu mengakses kelas online.

d. Fasilitas

Fasilitas yang diadakan adalah terkait untuk menerapkan protokol kesehatan dan pembelajaran jarak jauh. Untuk menerapkan pola hidup sehat sekolah menambah wastafel cuci tangan, pengadaan desinfektan, pembuatan handsanitizer, menambah persediaan obat di unit kesehatan sekolah, membuat masker dan face shield, dan pembagian vitamin untuk pegawai. Dalam Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020, sekolah perlu memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki guru dalam memfasilitasi pembelajaran jarak jauh secara daring. Pembelajaran jarak jauh berbasis online di fasilitasi dengan menambah kapasitas internet di sekolah yang sebelumnya hanya menggunakan indihome sekarang ditambah dengan astinet, pengadaan alat-alat untuk live streaming, perangkat seperti laptop, handphone, dan tablet untuk dipinjamkan kepada guru atau siswa yang mengalami hambatan fasilitas.

e. Rencana pembelajaran

Dalam menyiapkan pembelajaran, guru perlu memastikan beberapa hal berikut, memastikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai. Dilarang memaksakan penuntasan kurikulum dan fokus pada pendidikan kecakapan hidup. Dalam rencana pembelajaran terdapat pengurangan pada jumlah Kompetensi Dasar yang harus diselesaikan pada sebuah mata pelajaran. Hal ini mengingat dengan peringkasan materi dalam kurikulum khusus dan fokus pendidikan pada kecakapan hidup di masa pandemi. Namun apabila guru dan siswa mampu, materi yang dihapus dapat disampaikan sebagai bentuk informasi. Melalui forum MGMP pun guru-guru mata pelajaran membuat kesepakatan untuk menyamakan materi yang akan

disampaikan. Dalam perencanaan juga memuat waktu pembelajaran, pada kelas online waktu pelaksanaan dikurangi menjadi 5 jam per hari yaitu dari pukul 07.00 hingga 12.00. Dalam satu hari siswa mengikuti tiga hingga empat kelas mata pelajaran dengan masing-masing guru mata pelajaran memiliki alokasi waktu 2 jam. Hal ini dibuat untuk mengurangi stress dan beban yang kemungkinan dialami oleh siswa karena keselamatan dan kesehatan menjadi faktor yang sedang diutamakan.

f. Media pembelajaran

Selama masa pandemic Covid-19, guru dan siswa memerlukan sebuah media sebagai perantara untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan mengelola kelas. Berdasar Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020, Fasilitasi pembelajaran jarak jauh daring, tatap muka virtual dan/atau Learning Management System (LMS). Tatap muka virtual dilakukan melalui video conference, teleconference, dan/atau diskusi dalam group di media sosial atau aplikasi pesan. LMS merupakan sistem pengelolaan pembelajaran terintegrasi secara daring melalui aplikasi. Learning Management System (LMS) merupakan aplikasi perangkat lunak untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh online sehingga ketersediaannya dapat dimanfaatkan untuk menjadi media pembelajaran. Dalam pembelajaran jarak jauh berbasis online sekolah dapat mengembangkan LMS sendiri atau memanfaatkan LMS yang telah tersedia banyak. Di SMAN 1 Sragen menggunakan Google Classroom sebagai LMS yang telah ada dan membuat E-learning sendiri. Media pembelajaran pelengkap adalah media pembelajaran yang dipilih guru sebagai alternatif untuk menambah keberagaman pengalaman belajar yang didapat siswa selain dari media pembelajaran utama dan setiap guru dapat menggunakan atau tidak sama sekali. Media yang termasuk antara lain, youtube, quipper, google meet, zoom, dsb. Terakhir adalah media komunikasi, seperti namanya media ini digunakan untuk menjalin komunikasi antara guru ke siswa, siswa ke siswa, dan guru ke guru. Media yang digunakan adalah WhatsApp. Komunikasi melalui WhatsApp terbagi menjadi tiga grup yaitu grup WhatsApp mata pelajaran, grup WhatsApp bersama wali kelas, dan grup WhatsApp kelas. Grup WhatsApp mata pelajaran adalah grup yang dibuat oleh setiap guru mata pelajaran yang beranggotakan siswa per kelas. Grup WhatsApp bersama wali kelas adalah grup

yang berisi siswa-siswi satu kelas dan wali kelas masing-masing yang berguna untuk penyampaian segala informasi dari sekolah. Terakhir grup WhatsApp kelas hanya berisi siswa-siswi dalam kelas tersebut.

g. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran karena proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi (Sanjaya, 2013:60). Guru bertugas untuk memilih dan mengembangkan materi pembelajaran. Dalam pengembangan dan pemanfaatan materi pembelajaran, guru dapat melakukannya dengan dua cara, yakni *by design*, yaitu sumber-sumber belajar yang sengaja dirancang dan dikembangkan untuk kepentingan pembelajaran dan *by utilization*, yaitu sumber-sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar yang dapat digunakan dan dimanfaatkan bagi kepentingan pembelajaran. Materi pembelajaran disajikan dalam dua jenis yaitu teks dan video. Materi pembelajaran berupa teks dapat berupa modul per materi yang dibuat oleh guru, slide powerpoint, ada buku paket pinjaman dari sekolah dan atau buku sekolah elektronik. Materi pembelajaran yang berupa video dapat berisi guru merekam dirinya saat menjelaskan materi, guru merekam tayang slide powerpoint disertai audio penjelasan, dan atau video dari sumber lain. Materi *by design* dibuat langsung oleh guru antara lain modul, slide powerpoint, dan video pembelajaran yang memuat ceramah guru. Juga terdapat materi *by utilization* karena sudah ada tinggal dimanfaatkan yaitu buku paket yang dari tahun ketahun telah ada, buku sekolah elektronik dan link video dari youtube.

h. Subsidi

Subsidi adalah upaya yang dilakukan sekolah untuk memastikan sistem pembelajaran terjangkau bagi semua siswa, mengatasi masalah ketersediaan sarana dan prasarana agar pembelajaran jarak jauh dapat terlaksana. SMA Negeri 1 Sragen memberikan bantuan subsidi kepada siswa-siswa yang membutuhkan karena krisis ekonomi yang mungkin dialami akibat pandemi. Bantuan berupa pulsa sebesar Rp.100.000,- untuk siswa diberikan secara bergantian, harapannya semua siswa yang membutuhkan dapat terbantu. Ada pula bantuan pinjaman perangkat handphone dan tablet kepada siswa yang tidak memiliki perangkat yang memadai untuk mengikuti pembelajaran. Guru

juga diberikan akses untuk meminjam laptop dan tablet apabila diperlukan. Dana bantuan ini berasal dari dana Bantuan Operasional Sekolah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Online*

a. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang ditetapkan guru memungkinkan siswa untuk belajar proses, bukan hanya belajar produk. Selama pembelajaran jarak jauh guru-guru terbatas dalam memilih metode. Namun dari hasil penelitian nampak metode yang berjalan adalah siswa secara mandiri mempelajari materi yang ada dalam media pembelajaran serta metode penugasan. Dalam Mudlofir dan Rusydiyah (2017:118) Metode penugasan adalah metode penyajian bahan dengan cara guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Penugasan yang berikan beragam antara lain: merangkum, mengerjakan soal, berbicara baik melalui audio maupun video, membuat kerajinan, dan praktek. Mengerjakan soal menjadi kegiatan yang cukup sering menjadi aktivitas belajar siswa hampir di setiap mata pelajaran dan pertemuan siswa akan diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Masa pengerjaan tugas-tugas beragam mulai dari harus diselesaikan pada jam pembelajaran saat itu, di hari selanjutnya, bahkan seminggu. Hal tersebut tergantung dari seberapa besar bobot tugas yang diberikan.

b. Tahap Pendahuluan Pembelajaran

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran jarak jauh berbasis online yang dilakukan oleh guru dan siswa melalui LMS. Adapun langkah-langkah yang harus dilaksanakan guru di tahap pendahuluan antara lain: 1) Komunikasi dengan siswa terkait penugasan belajar, 2) Berkomunikasi dengan siswa memastikan siswa siap mengikuti pembelajaran dan mengakses LMS. Langkah-langkah yang harus dilakukan siswa di tahap pendahuluan antara lain: 1) Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, 2) Memahami jadwal pembelajaran serta tujuan pembelajaran. Pendahuluan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa SMA Negeri 1 Sragen cukup singkat untuk memastikan kehadiran dan kondisi siswa siap untuk mulai belajar. Sebelum memasuki jam guru akan ada pada pra-instruksional yaitu ketika mempersiapkan kelas online dengan memposting

atau mengupload seluruh materi dan tugas yang diperlukan pada hari itu. Ketika sudah memasuki jam pembelajaran guru akan menyapa kelas melalui grup WhatsApp mata pelajaran, memberikan daftar instruksi yang harus dilakukan siswa yang diantaranya berdoa, mengisi presensi dengan keterangan hadir apabila mendownload materi, dan media pembelajaran apa yang digunakan guru pada hari itu apakah Google Classroom atau E-learning.

c. Tahap Inti Pembelajaran

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (Rusman,2016:11).

1) Eksplorasi

Eksplorasi merupakan proses mencari dan menghimpun informasi oleh siswa melalui membaca, berdiskusi, melakukan percobaan. Peran guru dalam eksplorasi adalah menggunakan berbagai pendekatan dan media, memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan sumber belajar, dan melibatkan siswa untuk berperan secara aktif. Pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis online di SMA Negeri 1 Sragen, tahap eksplorasi terjadi ketika siswa menview dan atau mendownload materi dari media pembelajaran dan mulai memahami materi dengan membaca atau menonton video. Sesuai dengan peran guru yang diatur dalam Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020, selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan LMS yaitu memnatau aktivitas siswa dalam LMS dan membuka layanan konsultasi bagi siswa yang mengalami kesulitan. Hal yang harus dilakukan siswa yaitu berkonsultasi dengan guru dalam menyelesaikan aktivitas dalam LMS. Interaksi hanya terjadi apabila ada siswa yang bertanya melalui grup Whatsapp. Guru hanya bisa memantau tanpa mengintervensi kegiatan yang dilakukan siswa. Dalam tahap ini siswa belajar dengan bantuan yang terbatas.

2) Elaborasi

Elaborasi adalah kegiatan siswa mengkonstruksi hasil eksplorasinya, proses ini membutuhkan kemampuan kognitif siswa dimana mengandalkan penalaran untuk memecahkan masalah, mengkonfirmasi hasil temuan, dan mampu membuat kesimpulan atau

membangun sebuah konsep. Hal ini dapat terjadi ketika siswa melalui kegiatan mengerjakan soal latihan, membuat kesimpulan, mempresentasikan hasil pekerjaan, memberikan tanggapan pada pekerjaan teman dan mendiskusikannya. Pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis online di SMA Negeri 1 Sragen, tahap elaborasi terjadi melalui kegiatan mengerjakan penugasan yang diberikan oleh guru. Apabila tidak terdapat penugasan yang harus diselesaikan maka siswa membuat kesimpulan terhadap apa yang telah dia pelajari. Dalam perannya selama pembelajaran jarak jauh berbasis online siswa harus menyelesaikan semua aktivitas dalam LMS sesuai dengan jadwal salah satunya menyelesaikan penugasan. Penugasan sendiri menjadi metode bagi guru untuk menyampaikan materi agar siswa dapat mempelajari sesuatu dengan proses penyelesaian masalah dan latihan untuk kemudian menjadi pertimbangan penilaian dan atau latihan sebelum ulangan.

3) Konfirmasi

Konfirmasi adalah kegiatan umpan balik terhadap apa yang telah dilakukan siswa pada eksplorasi dan elaborasi, memberikan apresiasi dan menambah informasi yang seharusnya dikuasai siswa, mendorong siswa untuk menggunakan pengetahuan dari sumber yang terpercaya untuk lebih menguatkan apa yang telah dipelajari oleh siswa agar lebih bermakna. Siswa dapat melakukan refleksi terhadap pengalaman belajarnya. Pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis online di SMA Negeri 1 Sragen, konfirmasi didapatkan melalui hasil pengerjaan tugas dan bertanya di grup Whatsapp mapel. Guru tidak melakukan umpan balik secara kualitatif terhadap penugasan yang dikerjakan, sehingga apa yang dikerjakan siswa kadang tidak diketahui bagaimana cara pengerjaan yang benar. Segala informasi dan diskusi tidak terjadi untuk meluruskan apa yang harus dikuasai siswa.

d. Tahap Penutup Pembelajaran

Kegiatan penutup dalam pembelajaran jarak jauh melalui LMS oleh guru dilakukan antara lain: 1)Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian (bila ada), 2)Mengingatkan siswa untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan, 3)Memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas siswa /lembar refleksi pengalaman belajar. Pada pelaksanaan

pembelajaran jarak jauh berbasis online di SMA Negeri 1 Sragen, kegiatan penutup dilakukan melalui media komunikasi WhatsApp. Tahapan penutup menjadi penting untuk membatasi jam pembelajaran agar tidak mengurangi waktu pada pembelajaran selanjutnya. Kegiatan penutup juga dilakukan untuk menghentikan kegiatan tanya jawab di grup. Guru akan memberi salam penutup atau mengingatkan pengumpulan tugas untuk di upload atau mengingatkan penugasan untuk dikumpulkan kemudian hari. Tidak ada kegiatan mengisi lembar aktivitas atau memberi umpan balik kembali.

e. Pengkondisian Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran (Sanjaya, 2013 : 44). Selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis online, kelas tidak terbatas pada sebuah ruangan tempat belajar di sekolah. Keterpisahan ruang dan jarak membuat guru terbatas untuk melakukan pengawasan, guru kurang mengetahui apakah siswanya mengikuti pembelajaran dengan baik atau tidak. Sulit untuk memastikan kegiatan siswa karena tidak melakukan kegiatan tatap muka. Sehingga penugasan diberikan sebagai cara guru memastikan siswa melakukan kegiatan belajar. Masalah yang dijumpai adalah siswa yang terkadang tidak segera muncul di grup atau melakukan presensi, sehingga guru harus menghubunginya melalui telepon sampai siswa menjawab panggilan. Peran media komunikasi berperan dalam pengkondisian kelas selama pembelajaran jarak jauh berbasis online. Guru juga selalu *stand by* apabila ditengah-tengah waktu pembelajaran terdapat materi yang tidak dapat di download atau LMS mengalami error. Sayangnya pemantauan kegiatan belajar siswa hanya dilihat dari hasil penugasan siswa.

f. Peran Orang Tua

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis online guru lebih mempersiapkan pemberian materi pembelajaran yang dikemas dan diakses melalui LMS dari lokasi masing-masing siswa. Peran orang tua menurut Kemdikbud dalam SE Nomor 15 Tahun 2020 adalah untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis online. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh orang tua antara lain: 1) Menyepakati cara untuk

berkomunikasi dengan pihak sekolah, 2) Mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif bersama guru sesuai kondisi anak didik, 3) Menyiapkan perangkat pembelajaran, 4) Memastikan anak didik siap mengikuti pembelajaran, 5) Menyiapkan waktu untuk mendukung proses pembelajaran daring, 6) Mendorong anak agar aktif selama proses pembelajaran, 7) Orang tua/wali memastikan anak mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian, 8) Mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan setiap hari, 9) Secara aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring, 10) Memastikan tempat dan fasilitas belajar nyaman. Peran orang tua dalam pembelajaran siswa SMA lebih kepada sebagai fasilitator, motivator dan pengawas.

Pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis online di SMAN 1 Sragen, orang tua perlu menyediakan fasilitas yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis online seperti wi-fi, kuota internet, atau gawai untuk siswa dapat mengakses kelas tanpa hambatan. Orang tua juga memotivasi anaknya agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran. Orang tua juga bertugas memastikan anak bangun di pagi hari dan mengikuti pembelajaran. Bagi orang tua yang tidak bekerja di jam pembelajaran dapat memeriksa aktivitas anak. Orang tua siswa SMA tidak mendampingi ketika jam pembelajaran namun akan membantu ketika siswa secara mandiri meminta bantuan ketika mengerjakan penugasan. Interaksi antara sekolah dan orang tua di fasilitasi melalui grup WhatsApp wali murid yang di buat oleh wali kelas. Melalui grup tersebut wali kelas dapat memberikan informasi terkait program sekolah atau agenda mendatang siswa. Namun tidak semua orang tua siswa aktif atau tergabung dalam grup tersebut. Alasannya dapat karena orang tua tidak memiliki aplikasi WhatsApp dan gagap teknologi.

3. Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Online

a. Penilaian ranah kognitif

Penilaian kognitif (pengetahuan) dilakukan dengan berbagai teknik sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Teknik yang biasa digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, observasi terhadap diskusi dan penugasan (Mudlofir dan Rusydiyah, 2017:229).

Pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran jarak jauh berbasis online di SMA Negeri 1 Sragen. penilaian dilakukan pada setiap Bab dan atau KD setiap materi pembelajaran serta. Penilaian dilakukan melalui penugasan harian dan ulangan. Penugasan yang diberikan beragam seperti mengerjakan soal, merekam audio, atau membuat rangkuman materi. Sedangkan ulangan dilakukan menggunakan teknik tes yaitu mengerjakan sejumlah soal dengan model soal pilihan ganda dan atau essay.

b. Penilaian ranah afektif

Dalam Mudlofir dan Rusydiyah (2017:223) untuk menilai sikap dapat menggunakan cara observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal dengan instrumen daftar cek atau skala penilaian. Penilaian terhadap sikap dilaksanakan dengan indikator yang dapat diamati baik yang terikat mata pelajaran maupun secara umum. Pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran jarak jauh berbasis online di SMA Negeri 1 Sragen, Guru mengaku sulit untuk menilai kompetensi sikap (spiritual dan sosial) karena tidak dapat mengamati secara langsung karakteristik siswa dalam kelas. Guru juga tidak melakukan penilaian teman sebaya. Penilaian sikap diambil dari dari kedisiplinan waktu siswa ketika presensi, tepat waktu mengumpulkan tugas, dan responsif ketika percakapan di grup WhatsApp.

c. Penilaian Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotor menurut Simpson (1956) berkaitan dengan keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Teknik penilaian dapat dilakukan melalui penilaian praktik/kinerja, proyek, dan portofolio. Penilaian keterampilan dilakukan oleh guru mata pelajaran yang memang perlu dan memiliki capaian kompetensi dalam bidang keterampilan. Keterampilan yang dinilai seperti berbicara, menulis, hafalan, dan atau membuat kerajinan.

4. Kendala Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Online

Kendala yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis online dibagi menjadi dua dari segi media pembelajaran dan pembelajaran jarak jauh berbasis online itu sendiri. Kendala dalam media pembelajaran: (1)Media E-learning SMAN 1 Sragen sering mengalami error sehingga materi tidak dapat diakses dan siswa tidak terdaftar

dalam presensi, (2) Tampilan E-learning untuk perangkat handphone yang menyulitkan ketika pengerjaan tes, (3)Ketika ulangan jawaban tidak tersimpan sehingga berakibat pada buruknya skor yang didapat atau siswa harus mengerjakan ulang tes, (4)Fitur dalam E-learning yang kurang mengefisienkan kerja bagi guru karena tidak dapat menginput materi bagi seluruh kelas dalam sekali upload, sehingga guru harus membuka room setiap kelas untuk mengupload materi, (5) E-learning hanya bisa diakses pada saat jam pembelajaran saja. Berbeda dari Google Classroom yang dapat diakses kapan saja, (6) Pada WhatsApp karena banyaknya percakapan (*chat*) seringkali menjadikan informasi bertumpuk dan tidak terlihat, (7) Tidak bisa mengirimkan file berukuran besar melalui WhatsApp.

Kendala dalam pembelajaran jarak jauh berbasis online: (1) Kurangnya kemampuan user (guru dan siswa) yang mungkin kurang menguasai atau kurang teliti ketika memasukan link untuk mengakses pembelajaran, (2) Apabila mengalami susah sinyal internet, (3) Kehabisan kuota internet, (4) Salah menginterpretasi maksud atau nada dari tulisan siswa atau guru pada chat grup WhatsApp sehingga terjadi miskomunikasi, (5) Siswa merasa tidak dapat menyerap materi 100% karena harus belajar secara mandiri, (6) Materi yang membutuhkan kemampuan berhitung dirasa sulit jika dipelajari seorang diri, (7) Siswa perlu mencari referensi dari sumber lain untuk dapat membantu memahami materi, (8) Apabila sistem pada media pembelajaran terjadi error maka akan membuat user menjadi panik, (9) Guru tidak dapat mengenal siswa-siswanya secara langsung sehingga penanaman karakter sulit dilakukan, (10) Guru kurang dapat merealisasikan keinginan untuk membuat sajian materi yang lebih menarik karena terbatas dalam segi menciptakan media belajar elektronik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disusun, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis online pada masa pandemic Covid-19 di SMA Negeri 1 Sragen, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Pada perencanaan dilakukan oleh sekolah dan guru. Perencanaan oleh sekolah dimulai dari perencanaan kurikulum dengan menggunakan

kurikulum khusus, mempersiapkan media pembelajaran, pengadaan sarana dan prasarana, mempersiapkan guru melalui pelatihan, perencanaan sistem kerja work from home dan work from office, serta pengadaan subsidi. Perencanaan oleh guru dimulai dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, dan memilih media pembelajaran.

2) Pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis online di SMAN 1 Sragen bergantung pada guru mata pelajaran untuk mengelola dan mengkondisikan pembelajaran. Pembelajaran yang sebelumnya terjadi melalui interaksi antara guru dan siswa secara langsung di kelas, kini tidak terjadi secara langsung dan perlu menggunakan media. Pembelajaran yang terjadi melalui media yang digunakan antara lain, Google Classroom dan E-learning. Untuk berinteraksi antara guru dan siswa menggunakan media komunikasi yaitu WhatsApp. Dalam pembelajaran jarak jauh berbasis online guru terbatas dalam memilih metode sehingga siswa secara mandiri materi karena kurangnya pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh berbasis online. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu, Kegiatan pendahuluan, yaitu guru membuka pembelajaran dengan salam dan memberikan instruksi kegiatan pada pertemuan hari itu, Kegiatan inti, dan Kegiatan penutup

3) Evaluasi adalah proses untuk mendapatkan informasi tentang prestasi atau kinerja peserta didik. Evaluasi dilakukan melalui penilaian pengetahuan, afektif, dan psikomotor. Hasil penilaian didapat dari penugasan harian dan hasil ulangan yang dilaksanakan setiap bab dan/atau KD pelajaran. Ulangan dilaksanakan melalui tes yaitu mengerjakan sejumlah soal dengan model soal pilihan ganda dan atau essay. Penilaian sikap sulit dilakukan oleh guru karena tidak dapat mengamati secara langsung karakteristik siswa dalam kelas. Namun tetap dilaksanakan dengan melihat kedisiplinan siswa ketika presensi, mengumpulkan tugas, dan responsif ketika percakapan di grup WhatsApp. Penilaian keterampilan dilakukan oleh guru mata pelajaran yang memang perlu dan memiliki capaian kompetensi dalam bidang keterampilan selain menulis dan mengerjakan soal seperti berbicara, kerajinan, praktikum, dsb.

4) Kendala yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terjadi di bagian media pembelajaran dan kepada proses pembelajaran itu sendiri. Media pembelajaran E-learning milik sekolah menjadi media yang sering menghambat karena mengalami error, kurang sesuai untuk tampilan di handphone, kurang efisien bagi guru karena tidak dapat sekali upload untuk banyak kelas, tidak dapat diakses diluar jam pelajaran. Namun bagi media yang lain tidak dijumpai kendala dan siswa lebih menyukai penggunaan Google Classroom. Dari segi pembelajaran terjadi kendala teknis seperti susah sinya, kehabisan kuota, kurangnya kemampuan dari guru dan siswa dalam pembelajaran secara jarak jauh, sering terjadi miskomunikasi, materi tidak terserap secara optimal karena siswa harus belajar secara mandiri, penanaman karakter sulit dilakukan guru, dan guru kurang dapat merealisasikan sajian materi karena hambatan keterampilan dalam membuat media belajar elektronik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran peneliti adalah sebagai berikut:

1) Bagi sekolah perlu lebih memperhatikan pembuatan E-learning dengan berpusat pada kebutuhan pengguna. Pengalaman penggunaan media yang mudah telah dirasakan ketika menggunakan Google Classroom sehingga dapat dijadikan acuan untuk membentuk sistem yang menyerupai fitur –fitur yang dimiliki Google Classroom. Media pembelajaran juga baiknya dapat diakses kapan saja karena salah satu konsep pembelajaran jarak jauh adalah menghilangkan jarak tempat dan waktu. Kedepannya SMAN 1 Sragen akan terus bisa semakin berkembang jika E-learning terus dijalankan.

2) Bagi guru perlu untuk tetap melakukan pertemuan pembelajaran secara tatap muka virtual. Hal ini agar siswa tidak jenuh akibat hanya membaca dan mengerjakan penugasan. Pembelajaran secara tatap muka virtual dan diskusi melalui teleconference akan memenuhi kebutuhan sosial siswa untuk berinteraksi dengan orang lain.

3) Bagi siswa perlu untuk membangun mindset baru untuk dapat belajar manajemen belajarnya. Perubahan akan terus terjadi dengan semakin berkembangnya teknologi, sebagai manusia kita tidak dapat menyangkal dan harus

terus dapat beradaptasi. Siswa juga perlu untuk berani mengemukakan pendapat, sehingga ketika dirinya mengalami kendala atau masalah lebih baik disampaikan kepada guru mata pelajaran secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan, 22(1), 65-70
- Huang, R., Liu, D., Tlili, A., & Wang, J. et al. (2020). *Handbook on Facilitating Flexible Learning During Educational Disruption: The Chinese Experience in Maintaining Undisrupted Learning in COVID-19 Outbreak*. Beijing: Smart Learning Institute of Beijing Normal University. Diakses dari https://iite.unesco.org/wp-content/uploads/2020/03/Handbook-on-Facilitating-Flexible-Learning-in-COVID-19-Outbreak-SLIBNU_V2.0_20200324.pdf
- Kemdikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*
- _____. (2020). *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus*
- _____. (2020). *Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*
- _____. (2020). *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*
- Mudlofir, Ali., & Rusdiyah, Efi Fatimatur. (2017). *Desain Pembelajaran Inovatif :Dari teori ke praktek*. Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Prawiradilaga, Dewi S. (2014). *Wawasan Teknologi Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sudjana, N. (2001). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta:Bandung
- Trianto. (2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana
- Zaharah, Z., Kirilova, G., & Windarti, A. (2020). *Impact of CoronaVirus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia*. SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, 7(3), 269-282. doi:<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15104> (Dalam <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15104>) Diakses pada 22 Oktober 2020